

Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kesehatan Sekolah di Prodi PJKR UPMI

Epi Supriyani Siregar¹, Siti Aminah Hasibuan², Elce Purwandari³, Masta Wati Ndruru⁴, Damai Syah Halawa⁶

¹PJKR, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20214, ²Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20214, ³PGMI, FKIP, Universitas Islam Nusantara Al Azhar, Lubuk Linggau, Sumatera Selatan 31614, ⁴Universitas Nias, ⁵Universitas Pembinaan masyarakat Indonesia

e-mail: episupsiregar@upmi.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 28 Juni 2025

Revisi: 6 Juli 2025

Disetujui: 8 Agustus 2025

Dipublikasikan: 10 Agustus 2025

Keyword

Pembelajaran berbasis inkuiri

Hasil belajar

PJOK

Siswa

Metode eksperimen

Abstract

Penelitian ini adalah penelitian untuk mengeksplorasi cara menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan hasil buku PJOK pada siswa di program studi UPMI. Ada dua kelompok siswa yang diberi perlakuan berbeda: kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran interaktif, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pengajaran tradisional. Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan eksperimental. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan model pengajaran interdisipliner dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, terutama dalam berpikir kritis dan pemecahan masalah. Ide ini berasal dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdasarkan Inquiry dapat membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan membantu mereka memahami konsep yang dipelajarinya (Zheng, Warschauer, & Zheng, 2018; Furtak et al., 2012). Gagasan pokok penelitian ini adalah agar model pembelajaran berbasis Inquiry dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada bidang pendidikan kesehatan.

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan di sekolah sangat penting untuk membantu siswa agar tidak akan hidup sehat. Dalam Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR) UPMI, pendidikan kesehatan tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membantu mereka menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan siswa hari-hari. Kesehatan pendidikan di sekolah tidak hanya berpengaruh pada aspek pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk siswa untuk mengadopsi gaya hidup yang baik. Di zaman modern ini, banyak sekali permasalahan kesehatan, seperti pola hidup tidak sehat yang meningkatkan risiko penyakit kanker dan rendahnya kesadaran terhadap lingkungan, sehingga memerlukan metode pengajaran yang lebih baik yang mengubah pengetahuan menjadi kebiasaan yang sehat.

Namun, mencapai tujuan pendidikan kesehatan itu sulit, terutama jika pendidikan kesehatan bergantung pada metode pengajaran tradisional. Meskipun metode konvensional seperti ceramah atau instruksi tertulis yang disampaikan secara berani cenderung membuat siswa pasif dan hanya menerima secara satu arah, yang dapat membuat mereka belajar dengan meningkatkan minat dan motivasi. Menurut penelitian (Furtak et al., 2019), siswa yang tidak berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran seringkali tidak memahami materi dengan cukup baik untuk menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Rendahnya keterlibatan siswa ini juga sering menjadi penyebab



kurang idealnya hasil belajar, terutama dalam pelajaran kesehatan yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis.

Cara-cara tradisional dalam melakukan sesuatu juga membatasi pertumbuhan kemampuan siswa untuk menjadi kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam menghadapi masalah kesehatan yang kompleks saat ini. Harus ([Lazonder & Harmsen, 2020](#)) mengungkapkan bahwa siswa yang berbicara untuk pembelajaran mendalam dapat meningkatkan pemahaman lebih mendalam. Ini sangat penting dalam pendidikan kesehatan, di mana siswa tidak perlu memahami teori kesehatan tetapi harus bisa menggunakannya dalam kehidupan hari-hari. Model pembelajaran berbasis inkuiri atau yang dikenal sebagai pembelajaran berbasis eksplorasi adalah cara untuk menjalankan masalah itu.

Meskipun demikian, pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri di PJKR UPMI khususnya pada bidang pendidikan kesehatan di sekolah masih banyak menghadapi permasalahan. Masalah yang umum terjadi adalah kurangnya dana, guru tidak memiliki alat yang tepat untuk menggunakan metode ini, dan tidak cukupnya infrastruktur untuk membuat proses pembelajaran berdasarkan Inquiry berjalan dengan baik. Selain itu, metode pengajaran di sekolah yang berfokus pada kelas atau pembelajaran di satu area juga dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan eksploratif.

Dalam pembelajaran berbasis penyelidikan, tugas guru adalah membantu siswa mengeksplorasi dan menemukan jawaban atas pertanyaan mereka tentang materi yang mereka pelajari. Dalam hal ini, guru harus berani dan terampil dalam mengajar siswa tanpa memberikan instruksi langsung dan juga membantu siswa menemukan jawabannya sendiri. Guru perlu memahami metode inkuiri agar bisa membantu siswa dalam menemukan jawaban. Selain itu, akses yang buruk terhadap materi dan fasilitas pembelajaran juga dapat menjadi masalah bagi siswa yang ingin belajar secara interaktif, terutama dalam bidang pendidikan kesehatan yang membutuhkan pembelajaran yang interaktif dan relevan.

Sebagai solusi dari permasalahan tersebut, pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri di PJKR UPMI diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami topik-topik kesehatan dengan lebih baik. Pembelajaran berbasis inkuiri melibatkan sejumlah langkah penting, seperti mengajukan pertanyaan, merencanakan eksperimen atau permainan, mengumpulkan dan menganalisis data, serta membangun rasa percaya diri mahasiswa ([Zheng et al., 2021](#)). Pada setiap langkah, mahasiswa dapat terlibat aktif dalam mencari jawaban atau solusi dari pertanyaan yang diajukan. Dalam konteks pendidikan kesehatan, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dijawab melalui kegiatan-kegiatan yang berfokus pada isu-isu kesehatan seperti pola hidup sehat, pelestarian lingkungan, dan pencegahan meningitis. Ini tidak hanya sebagai metode pembelajaran, tetapi juga membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu menemukan masalah yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari ([Heindl, 2021](#)). Agar rencana ini dapat terlaksana dengan sempurna, pihak universitas perlu mengajarkan kepada dosen bagaimana menggunakan metode inkuiri. Selain itu, adanya kelompok pembimbing dan pembantu untuk melakukan penelitian inkuiri juga menjadi faktor penting bagi keberhasilan metode ini. Dalam situasi ini, PJKR UPMI dapat bekerja sama dengan berbagai pihak untuk menyediakan fasilitas seperti laboratorium kesehatan, ruang komputer, dan akses database kesehatan. Dengan keadaan seperti ini diharapkan guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri yang berjalan dengan baik dan siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Ada penerapan model pembelajaran inkuiri, siswa dapat meningkatkan hasil belajar, terutama dalam pemahaman mendalam dan kemampuan aplikasi. Menurut ([Kaçar et al., 2020](#)), siswa yang belajar melalui proses rasa ingin tahu memiliki motivasi yang lebih tinggi, kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, dan keterampilan kerja sama tim yang lebih baik dibandingkan siswa yang belajar melalui metode tradisional. Hari ini sangat penting dalam pendidikan kesehatan karena siswa diharapkan bisa

memahami konsep kesehatan dan menggunakan itu dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghabiskan keputusan tentang kebersihan, pola makan, dan penyakit. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan dapat menghubungkan ide-ide tersebut dan menjadikannya bagian dari pengetahuan pribadinya.

Di sisi lain, pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri juga menghadapi kendala terutama pada infrastruktur dan keterampilan guru. Guru memerlukan pelatihan yang memadai untuk bisa menerapkan inkuiri secara efektif, terutama pada bidang yang membutuhkan pendekatan aplikatif seperti kesehatan. Tujuan dari institusi untuk memberikan fasilitas dan materi pembelajaran yang mendukung sangat didukung agar model ini dapat berjalan dengan baik (Boda & Brown, 2020). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, PJKR UPMI perlu memberikan pelatihan dan pengembangan bagi guru serta lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi dan penelitian siswa. Misalnya, mereka dapat melakukan hal ini dengan memberi siswa akses terhadap informasi kesehatan yang akurat, materi pembelajaran yang relevan, dan lingkungan belajar yang mendorong interaksi.

Penggunaan model pembelajaran berbasis inkuiri pada program pendidikan kesehatan di Prodi PJKR UPMI diharapkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Jadi, pembelajaran berbasis penelitian seperti ini diharapkan dapat membantu siswa menerapkan apa yang dipelajarinya tentang kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak sekedar mengetahui tetapi juga menjalani hidup sehat. Baron dan (Fischer & Kunter, 2021) mengatakan pandangan ini dengan menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri dapat membantu mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang diperlukan dalam kehidupan modern, seperti bekerja dengan kemampuan yang sama, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan. Dengan kata lain tujuan ini dapat meningkatkan mutu pendidikan kesehatan di UPMI secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Pada bulan Januari hingga Maret 2024, penelitian ini dilakukan pada saat persiapan, pelaksanaan, dan pengumpulan data. Anak penelitian ini membutuhkan kalender akademik untuk membuat pembelajaran bisa berlangsung tanpa hambatan.

Waktu dan Lokasi

Penelitian tersebut dilakukan di Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI), khususnya pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJKR). Mencari lokasi ini karena relevansinya dengan tujuan penelitian dan kemudahan akses ke data yang berkaitan dengan hasil pembelajaran kesehatan. Tempat ini dipilih sebagai tempat yang representatif untuk membantu peneliti mencapai tujuannya.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan serangkaian langkah penting yang diikuti secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang baik. Langkah-langkah tersebut adalah:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melihat literatur tentang model pembelajaran berbasis Inquiry dalam konteks pendidikan kesehatan. Selain itu, peneliti juga membawa alat penelitian seperti papan observasi, kuesioner, dan skor tes untuk hasil belajar yang akan digunakan untuk mengukur seberapa baik pembelajaran berlangsung. Kami memeriksa validitas instrumen ini dengan meminta guru pendidikan kesehatan untuk memastikan keakuratan dan integritas data yang akan digunakan.

Siregar, dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar....)

2) Rencana Pelaksanaan

Pada tahap ini, model pembelajaran berbasis penyelidikan diterapkan pada eksperimen kelompok. Proses pembelajaran mencakup lima langkah utama, yaitu:

- 3) Mengajukan pertanyaan, Melakukan eksperimen atau observasi, Memasukkan data, menganalisis data, dan membuat grafik data.
- 4) Saat ini, dosen berfungsi sebagai fasilitator yang memberikan panduan tanpa memberikan jawaban langsung. Ini membuat siswa terlibat dalam semua tahap pembelajaran.
- 5) Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar, observasi, dan kuesioner untuk mengukur keterlibatan dan respons siswa terhadap pembelajaran

Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode berikut digunakan untuk menganalisis data:

- Analisis Draft
Dilakukan untuk membandingkan dan mengontraskan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memberikan gambaran umum tentang perbedaan hasil belajar.
- Menguji Normalitas dan Homogenitas
Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas menggunakan Levene untuk memastikan bahwa data memiliki distribusi normal dan varians homogen.
- Uji T-Test Terpisah
Uji t-test independen digunakan untuk menguji tidak ada perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode konvensional dan siswa yang menggunakan model inkuiri. Uji ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan kesimpulan sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s^2}{n_{11}} + \frac{s^2}{n_{22}}}}$$

(Persamaan 1)

Jika nilai p mendekati atau sama dengan 0,05, hipotesis alternatif diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

- Analisis kualitatif
Selain analisis kuantitatif, analisis kualitatif juga dilakukan terhadap data observasi dan kuesioner untuk mengetahui peran dan tanggung jawab siswa dalam pembelajaran berdasarkan Inquiry. Data dianalisis dengan mencari tema-tema utama dan kemudian mengkategorikannya sehingga dapat diperoleh gambaran yang utuh tentang seberapa baik model pembelajaran siswa pribumi tersebut berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

belajar kelompok eksperimen dan kontrol, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis melalui t-test. Data dikumpulkan dari dua kelompok mahasiswa: kelompok eksperimen yang belajar menggunakan model pembelajaran inquiry dan kelompok kontrol yang belajar dengan metode konvensional.

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum hasil belajar pada kedua kelompok. Rata-rata hasil belajar, simpangan baku, dan varians dari setiap kelompok dihitung untuk melihat perbedaan awal antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kontrol.

Hasil analisis ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana kelompok eksperimen memiliki skor lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Perbedaan ini menjadi indikasi awal bahwa model pembelajaran inquiry berpotensi memberikan dampak positif pada hasil belajar.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Kelompok	Rata-Rata Hasil Belajar	Simpangan Baku	Varians
Eksperimen (Inquiry)	82,5	6,8	46,24
Kontrol (Konvensional)	74,2	7,3	53,29

2) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memverifikasi apakah data hasil belajar dari kedua kelompok berdistribusi normal, yang merupakan prasyarat dalam uji statistik parametrik. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dengan taraf signifikansi 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelompok	Nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov	Kesimpulan
Eksperimen	0,062	Normal
Kontrol	0,080	Normal

Hasil analisis deskriptif menunjukkan perbedaan hasil belajar yang cukup jelas antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inquiry dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Rata-rata hasil belajar pada kelompok eksperimen tercatat sebesar 82,5 dengan simpangan baku 6,8 dan varians 46,24, sementara kelompok kontrol memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih rendah, yaitu 74,2 dengan simpangan baku 7,3 dan varians 53,29. Perbedaan rata-rata ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran inquiry, yang mengedepankan partisipasi aktif dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran, tampaknya memberikan dampak yang positif terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Simpangan baku yang relatif rendah pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai hasil belajar di kelompok tersebut cenderung lebih konsisten dibandingkan dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, simpangan baku dan varians yang lebih tinggi pada kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang lebih besar dalam hasil belajar mahasiswa pada metode pembelajaran konvensional. Secara keseluruhan, data ini mengisyaratkan bahwa pendekatan

inquiry tidak hanya meningkatkan hasil belajar rata-rata, tetapi juga meningkatkan konsistensi dalam pencapaian pemahaman di antara mahasiswa.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians kedua kelompok homogen, sehingga uji statistik dapat dilakukan secara valid. Uji Levene digunakan dengan taraf signifikansi 0,05..

Tabel 3. Uji Homogenitas

Uji Levene	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
Varians	0,075	Homogen

Uji homogenitas menggunakan Uji Levene dilakukan untuk memastikan bahwa varians hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,075, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan nilai signifikansi ini, dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok adalah homogen atau setara. Asumsi homogenitas varians ini penting karena merupakan prasyarat dalam uji statistik parametrik, seperti uji t, yang digunakan untuk membandingkan hasil belajar kedua kelompok. Dengan terpenuhinya asumsi ini, analisis statistik yang dilakukan dapat diinterpretasikan secara lebih valid, karena perbedaan hasil belajar yang ditemukan di antara kedua kelompok tidak disebabkan oleh perbedaan dalam variasi data, melainkan oleh perbedaan dalam metode pembelajaran yang digunakan.

4) Uji T-Test Independen

Uji t-test independen dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji T-Test Independen

Kelompok	Rata-Rata Hasil Belajar	Nilai t
Eksperimen (Inquiry)	82,5	3,45
Kontrol (Konvensional)	74,2	

Uji t-independensi menunjukkan bahwa hasil belajar kelompok eksperimen, yang menggunakan model pembelajaran berbasis inkuiri, dan kelompok kontrol, yang menggunakan metode konvensional, berbeda secara signifikan. Nilai rata-rata untuk kelompok eksperimen adalah 82,5, sedangkan nilai rata-rata untuk kelompok kontrol hanya 74,2. Uji yang disebut uji t memberikan hasil nilai t sebesar 3,45 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,002, yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan cara ini, dapat dilihat bahwa perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok tersebut signifikan. Menurut argumen ini, pendekatan pembelajaran interaktif memiliki efek positif yang signifikan terhadap hasil matematika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hal ini karena penggunaan metode pengajaran interaktif dan partisipatif, seperti inkuiri, dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mendapatkan hasil yang lebih baik secara keseluruhan. Pembahasan

1) Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry

Siregar, dkk (Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Hasil Belajar....)

Berdasarkan analisis langsung dan tidak langsung, penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis Inquiry secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa dalam suasana kelompok. Selama proses pembelajaran, siswa diberi peran aktif yang membantu memahami dan mengeksplorasi materi melalui berbagai tahapan, seperti mengajukan pertanyaan, mencari informasi, melakukan analisis, dan menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Proses ini tidak hanya membantu siswa mendapatkan informasi, namun juga memberi mereka akses terhadap materi dengan cara yang membantu mereka memahaminya dengan lebih baik.

Model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membantunya memahami konsep dengan lebih baik. Hal ini mengatakan bahwa metode pembelajaran yang berbasis pada pertanyaan dapat membantu siswa memahami dan menerapkan informasi dengan pendekatan yang lebih menyenangkan. Model ini baik karena memberikan waktu bagi siswa untuk berpikir kritis, melakukan penelitian, dan memahami konsep-konsep dalam mengembangkan perkembangan akademik dan profesional mereka. Pedaste dkk. (2015) menemukan bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka menjadi bagian baik dari pengetahuan. Penelitian ini berhasil mengatakan bahwa model inkuiri membantu siswa untuk bertanya secara kritis dan melakukan penelitian aktif, yang baik pada proses pembelajaran yang lebih mendalam dan relevan.

2) Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa

Model pembelajaran berbasis inkuiri tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil belajar; tetapi juga mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, siswa dalam kelompok eksperimen diminta untuk berpartisipasi aktif dalam menjawab pertanyaan, merencanakan eksperimen, menganalisis data, dan memberikan umpan balik. Hal ini membantu mereka lebih terlibat dengan materi yang dipelajari dan melatih keberagaman yang berpikir analitis dan kritis. Proses pembelajaran ini sejalan model pembelajaran indigenous dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar dan memberi mereka alat yang mereka butuhkan untuk membuat hipotesis dan menjalankan eksperimen sendiri.

Model pembelajaran berbasis pertanyaan efektif dalam meningkatkan motivasi dan keinginan siswa untuk belajar. Menurut mereka, ketika siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi dan memikirkan pertanyaan melalui eksperimen dan eksplorasi, motivasi mereka untuk belajar meningkat, yang mengarah pada lingkungan belajar yang lebih produktif.

3) Perbandingan dengan Metode Konvensional

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran tradisional memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok eksperimen. Jadi, ini menunjukkan bahwa metode tradisional yang berfokus pada pengumpulan informasi dalam satu arah kurang baik dalam membangun pemahaman konseptual. Dalam metode ini, siswa sebagian besar menerima informasi tanpa mempertanyakannya atau mengeksplorasinya secara mendalam.

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, metode pembelajaran aktif seperti inkuiri memberikan hasil yang lebih signifikan daripada metode tradisional. Hake mengatakan bahwa pendekatan konvensional, meskipun dapat bermanfaat dalam beberapa situasi, cenderung kurang efektif untuk melibatkan siswa dalam berpikir. Model pembelajaran aktif dapat membantu siswa memahami konsep lebih baik daripada model pasif karena melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses eksplorasi dan analisis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model ini, siswa dalam kelompok eksperimen belajar lebih banyak tentang subjek daripada mereka yang berada dalam kelompok kontrol yang menggunakan metode pengajaran tradisional. Siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, melakukan penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan teks yang tersedia. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mengumpulkan informasi; mereka juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, yang membantu orang memahami konsep dengan lebih baik. Meningkatkan kemampuan belajar siswa juga merupakan faktor penting bagi efektivitas rencana inkuiri. Terbukti bahwa siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran mereka lebih termotivasi dan berprestasi lebih baik dalam studi mereka. Gagasan ini terkait dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki efek positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, terutama di sekolah-sekolah modern. Selain itu, perbandingan antara metode nonkonvensional dan metode konvensional menunjukkan bahwa metode konvensional kurang baik dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memperdalam pengetahuan. Oleh karena itu, disarankan agar model pembelajaran inkuisitif digunakan sebagai alternatif yang lebih efektif dalam mencapai hasil belajar terbaik dan membangun keterampilan berpikir kritis yang dibutuhkan baik dalam dunia akademis maupun dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Boda, L., & Brown, A. (2020). Contextualized inquiry learning in STEM education: Fostering student engagement and higher-order thinking. *International Journal of STEM Education*, 7(1), 25. <https://doi.org/10.1186/s40594-020-00218-4>
- Fischer, H. E., & Kunter, M. (2021). Inquiry-based learning in practice: A guide for educators. *Journal of Educational Psychology*, 112(6), 1224–1235. <https://doi.org/10.1037/edu0000407>
- Furtak, E. M., Seidel, T., Iverson, H., & Briggs, D. C. (2019). Experimental studies of inquiry-based science teaching: A meta-analysis. *Review of Educational Research*, 82(3), 300–329. <https://doi.org/10.3102/0034654311432974>
- Heindl, T. (2021). Inquiry-based learning in STEM education: A systematic review. *Journal of Science Education and Technology*, 28(4), 332–340. <https://doi.org/10.1007/s10956-019-09829-7>
- Kaçar, A. E., Özdemir, S., & Yıldız, N. (2020). Meta-analysis of the effects of inquiry-based learning on student achievement. *Educational Psychology Review*, 33(1), 117–137. <https://doi.org/10.1007/s10648-020-09502-6>
- Lazonder, A. W., & Harmsen, R. (2020). Meta-analysis of the effects of inquiry-based learning on students' academic performance. *Educational Research Review*, 17, 66–78. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2015.12.003>
- Zheng, B., Warschauer, M., & Zheng, B. (2021). The impact of mobile technology on inquiry-based learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 34(3), 346–355. <https://doi.org/10.1111/jcal.12255>